



Lentera

JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Tema Perubahan Sosial dan Dampaknya terhadap Kehidupan Masyarakat dengan Metode *Discovery Learning* Siswa Kelas XII IPS 2 SMAN 6 Metro

I Made Wianta
SMAN 6 Metro
imadewianta@gmail.com

How to cite (in APA Style): Wianta, I Made. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Tema Perubahan Sosial dan Dampaknya terhadap Kehidupan Masyarakat dengan Metode Discovery Learning Siswa Kelas XII IPS 2 SMAN 6 Metro*. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16 (2), pp. 247-252.

Abstract: *This research aims to improve the sociology learning outcomes of students in class discovery learning, 2) Can the discovery learning method improve the learning outcomes of XII IPS 2 students at SMAN 6 Metro in learning sociology. The method used is test techniques and non-test techniques. The results of the research showed that learning outcomes increased from the average pre-cycle results of 59.42%, cycle I to 73.57%. Cycle II became 82.50%, cycle III increased to 86.07%. Learning completeness in the pre-cycle was 17.85%, in cycle I it increased to 42.87%, cycle II became 85.71% and cycle III increased to 100%.*

Keywords: *Discovery Learning Method and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sosiologi menitik beratkan pada kemampuan peserta didik untuk belajar berorientasi, berinteraksi, dan berpikir kritis. Ketiga unsur tersebut menjadi dasar untuk melatih peserta didik untuk menjadi insan yang memiliki keterampilan dan akademis untuk bekat hidup di tengah masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut Dimiyati dan Mudjiono (2012:9) mengatakan “ belajar adalah suatu perilaku, pada saat seseorang belajar akan mendapatkan respon yang baik”. Maksud pendapat ini adalah peserta didik belajar mendapatkan respon yang positif dari pembelajaran. Pada kesempatan lain, Turnbull (dalam Supriyanto, 2022) mengatakan bahwa orang belajar menghasilkan sesuatu, orang belajar sekaligus menghasilkan sesuatu berupa karakter pembelajaran. Pendapat ini memberikan penjelasan bahwa belajar dapat mendapatkan atau menghasilkan sesuatu yang berharga atau bermanfaat bagi orang lain. Sehubungan dengan hal tersebut Perubahan sosial menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto (2007: 263)

adalah sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, Soemardjan dan Sulistyowati (2014: 260-261) mengatakan bahwa sebab terjadinya perubahan sosial dikarenakan pengaruh dari dalam dan luar masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut Rachman (2014:53) mengatakan sebagai berikut” bagi pembelajar sejati , tidak hanya menggugurkan kewajiban, tetapi dilakukan dengan penuh kesungguhan, disertai pemusatan pikiran dan totalitas hati”. Pendapat ini memberikan penjelasan bahwa belajar dilandasi oleh hati (rasa senang) sehingga si pembelajar dapat menikmati proses pembelajaran Sosiologi dengan rasa nyaman dan senang. Sehubungan dengan hal tersebut Satori (2013:3.24) mengatakan di dalam pembelajaran guru terlihat secara mendalam di berbagai kegiatan yaitu menjelaskan, merumuskan, membuktikan, menyimpulkan, dan mengklasifikasikan. Sedangkan Sagala (2010:61) mengatakan sebagai berikut” membelalajarkan belajar peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama pendidikan. Pembelajaran proses komunikasi dua arah baik pendidik maupun peserta didik”. Kedua pendapat tersebut memberikan makna bahwa pembelajaran dapat terjadi dua arah untuk berinteraksi antara peserta didik dengan pendidik.

Hakikat perubahan sosial di masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain; budaya, konsep berpikir masyarakat, teknologi, perilaku hidup, dan sebagainya. Menurut Soekanto (2007:269) mengatakan bahwa bentuk perubahan sosial dalam masyarakat dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk, antara lain: a) Perubahan yang terjadi secara lambat dan perubahan yang terjadi secara cepat. Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu yang lama di mana terdapat suatu rentetan perubahan-perubahan kecil yang mengikuti dengan lambat, dinamakan “evolusi.

Menurut Humairoh (2014:2), pembelajaran penemuan merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan konstruktivis modern. Pada pembelajaran penemuan, peserta didik didorong untuk terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Pendidik mendorong peserta didik agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut Hamalik (2012:31) mengatakan bahwa hasil belajar perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Pendapat ini mengisyaratkan bahwa hasil belajar diperoleh peserta didik setelah mendapatkan perlakuan dan terjadi perubahan baik yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperolehnya. Sehubungan dengan hal tersebut Hamalik

(2012:31) mengatakan bahwa hasil belajar perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Pendapat ini mengisyaratkan bahwa hasil belajar diperoleh peserta didik setelah mendapatkan perlakuan dan terjadi perubahan baik yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperolehnya. Sehubungan dengan hal tersebut Hamalik (2012:31) mengatakan bahwa hasil belajar perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Pendapat ini mengisyaratkan bahwa hasil belajar diperoleh peserta didik setelah mendapatkan perlakuan dan terjadi perubahan baik yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperolehnya.

METODE

Sesuai dengan masalah penelitian yang diajukan, jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian diperoleh dari : kehadiran, nilai ulangan harian, hasil lembar kerja peserta didik, responden sebagai subyek penelitian dan kolaborator sebagai mitra, yang dijadikan sebagai sumber data di lapangan selama kegiatan penelitian berlangsung. Teknik dan alat pengumpulan data dengan teknik tes dan non tes (Sugiyono, 2014). Menilik dari pendapat ini analisis data yang diperoleh melalui tiga tahapan, yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi data). Pelaksanaan penelitian tindakan dilaksanakan di SMA Negeri 6 Metro semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 Pada kegiatan penelitian penulis mengamati aktivitas dengan lembar observasi pada setiap pertemuan yaitu menggunakan 3 siklus. Adapun prosedur penelitian tindakan menurut Arikunto (2012:16) terdiri atas 4 tahapan yaitu: 1) Tahap perencanaan tindakan (*planning*), 2) Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), 3) Tahap pengamatan (*observing*), dan 4) Refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian prasiklus dan siklus I diawali dari perencanaan, tindakan, observasi/penilaian diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Sosiologi

No.	Aspek yang Diukur	Siklus		Meningkat
		Prasiklus	Siklus I	
1	Rata-rata	52,42	73,57	21,15
2	Nilai Terendah	30	60	30
3	Nilai Tertinggi	90	90	
4	Tuntas	5	12	7
5	Belum Tuntas	23	16	
6	Jumlah Skor	1580	2060	480
7	Banyak Data	28	28	

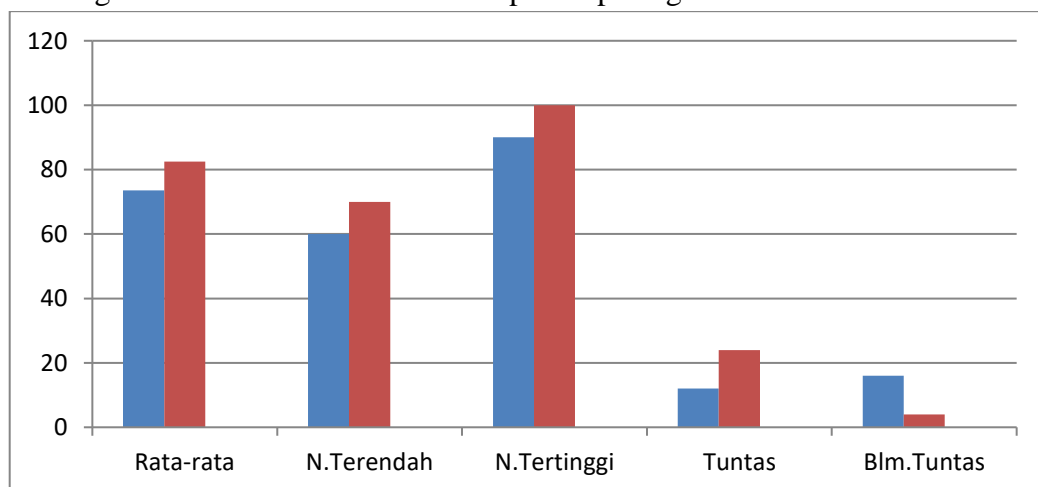
Dari data tabel tersebut diketahui bahwa: 1) rata-rata skor prasiklus memperoleh 52,42, siklus I menjadi 73,57, meningkat sebesar 21,15, 2) nilai terendah prasiklus mendapat 30, siklus I menjadi 60, meningkat sebesar 30, 3) nilai tertinggi prasiklus mendapat 90, siklus I menjadi 90, terjadi stagnan, 4) tuntas belajar pada prasiklus , 5 (17,85) pada siklus I menjadi 12 atau (42,85%), 5) belum tuntas sebesar 23 orang (%82,14), pada siklus I berkurang menjadi 16 (57,14%). Refleksi dilakukan untuk mencaari solusi pemecahan masalah yang timbul dan menjadikan umpan balik.

Pada siklus II direncanakan dengan tiga pertemuan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/penilaian dan refleksi Hasil pembahasan pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar Sosiologi pada Siklus 2

No.	Aspek yang Diukur	Siklus		Meningkat
		Prasiklus	Siklus I	
1	Rata-rata	73,57	82,50	8,93
2	Nilai Terendah	60	70	10
3	Nilai Tertinggi	90	90	
4	Tuntas	12	24	12
5	Belum Tuntas	16	4	
6	Jumlah Skor	2060	2310	250
7	Banyak Data	28	28	

Dari data tabel tersebut diketahui bahwa: 1) rata-rata skor siklus I memperoleh 73,57, siklus II menjadi 82,50, meningkat sebesar 8,93%, 2) nilai terendah siklus I mendapat 60, siklus II menjadi 70, meningkat sebesar 10%, 3) nilai tertinggi siklus I mendapat 90, siklus II menjadi 90, terjadi stagnan, 4) tuntas belajar pada siklus I sebanyak 12 orang 12 (42,85%) pada siklus II menjadi 24 orang atau (85,71%), 5) belum tuntas pada siklus I sebesar 16 orang (57,14%), pada siklus II berkurang menjadi 4 orang (14,28%). Peningkatan hasil belajar Sosiologi dari siklus I ke siklus II ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 1.

Peningkatan hasil belajar Sosiologi dari siklus I ke siklus II

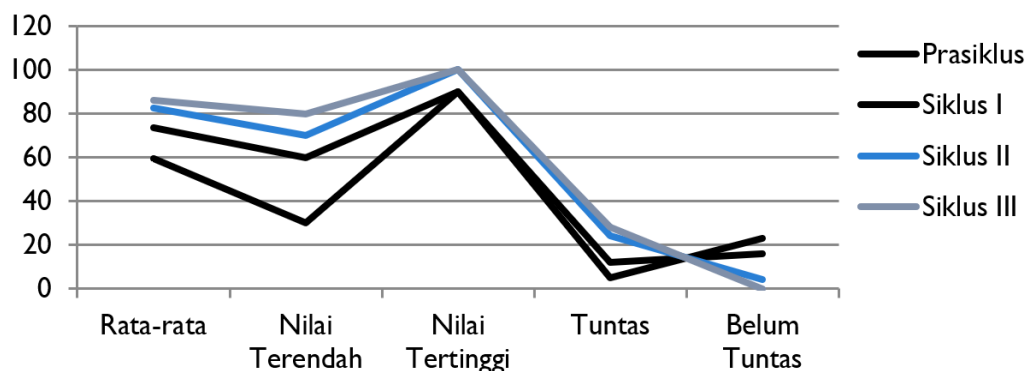
Refleksi menunjukkan bahwa metode *discovery learning* nilai hasil belajar Sosiologi siklus II ketika dibandingkan dengan siklus I, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan hal ini disebabkan oleh motivasi dan semangat belajar sosiologi makin meningkat serta pemahaman pendidik akan metode *discovery learning* semakin menguasai.

Pada siklus III direncanakan tiga pertemuan, hasil pembahasan sebagai berikut.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar Sosiologi

No.	Aspek yang Diukur	Siklus		Meningkat
		Prasiklus	Siklus I	
1	Rata-rata	82,50	86,07	3,57
2	Nilai Terendah	70	80	10
3	Nilai Tertinggi	100	100	
4	Tuntas	24	28	4
5	Belum Tuntas	4	0	
6	Jumlah Skor	2310	2410	100
7	Banyak Data	28	28	

Dari data tabel tersebut diketahui bahwa: 1) rata-rata skor siklus II memperoleh 82,50, siklus III menjadi 86,07, meningkat sebesar 3,57%, 2) nilai terendah siklus II mendapat 70, siklus III menjadi 80, meningkat sebesar 10%, 3) nilai tertinggi siklus II mendapat 100, siklus III menjadi 100, terjadi stagnan, 4) tuntas belajar pada siklus II sebanyak 24 orang (85,71%) pada siklus III menjadi 28 orang atau (100%), 5) belum tuntas pada siklus II sebesar 4 orang (14,28%), pada siklus III tuntas 28 orang (100%), 5) jumlah skor siklus II mendapat 2310, siklus III menjadi 2410, meningkat sebesar 100. Untuk melihat ketercapaian peningkatan nhasil belajar sosiologi dari perlakuan awal/ prasiklus sampai siklus III dapat ditampilkan pada gambar grafik berikut:



Gambar 2.
Grafik Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Seluruh Siklus

Hasil belajar Sosiologi siklus III ketika dibandingkan dengan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan hal ini disebabkan oleh motivasi dan semangat belajar sosiologi makin meningkat serta pemahaman

pendidik akan metode *discovery learning* semakin menguasai dan memahami metode *discovery learning*.

SIMPULAN

Metode *Discovery Learning*, dapat meningkatkan hasil pembelajaran Sosiologi peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 6 Metro prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III serta ketekunan hasil belajar meningkat, dari hasil prasiklus rata-rata 59,42%, siklus I menjadi 73,57%. Siklus II menjadi 82,50%, siklus III meningkat menjadi 86,07% peserta didik kelas XII IPS 2 SMA Negeri 6 Metro tahun pelajaran 2018/2019. Ketuntasan belajar pada prasiklus 17,85%, pada siklus I meningkat menjadi 42,87%, siklus II menjadi 85,71% dan siklus III meningkat menjadi 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Humairoh, Ifitah Dian. (2014). *Metode Discovery Learning. Skripsi*. Universitas Jember.
- Rachman, Arief. (2014). *Guru*. Jakarta: Erlangga
- Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Satori, Djam'an. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. (2016). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soerjono Soekanto dan Sulistyowati. (2014). *Sosiologi: Suatu Pengantar*, cet. ke-46. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriyanto, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar PJOK dalam Passing Permainan Bola Voli dengan Metode Demonstrasi pada Peserta Didik Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 3 Metro. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 163–170. Retrieved from <https://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/lentera/article/view/595>.